

Edukasi tentang *Polycystic Ovarian Syndrome* Pada Remaja Putri di Mojokerto

Anindya Hapsari*, Tika Dwi Tama, Dian Mawarni, Andini Melati Sukma

¹Universitas Negeri Malang; Jl.Semarang No.5 Malang 0341-551145

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Malang

e-mail: *anindya.hapsari.fik@um.ac.id

Abstrak

Polycystic Ovarian Syndrome merupakan gangguan hormonal karena disrupsi ovarium, yang menyerang 5-10% perempuan pada usia reproduksi dan dapat menimbulkan komplikasi sistemik antara lain Diabetes Mellitus. Penyakit ini memiliki gejala awal yang tidak spesifik, seperti: ketidakteraturan siklus menstruasi dan jerawat sehingga sering diabaikan oleh remaja putri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di MA Salafiyah Safinatun Najjah Kabupaten Mojokerto tentang Polycystic Ovarian Syndrome dan bagaimana upaya skriningnya. Edukasi secara luring dengan metode ceramah melibatkan 60 siswi dari kelas X, XI, dan XII. Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pretest dan posttest. Hasil kegiatan ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebelum diberi penyuluhan sebesar 47,2 dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 82,00. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p value < 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kesimpulan kegiatan ini adalah pemberian edukasi melalui penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai Polycystic Ovarian Syndrome dan upaya skriningnya. Implikasi yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah para remaja putri mampu mengenali tanda dan gejala Polycystic Ovarian Syndrome sehingga dapat segera memeriksakan diri dan tertangani.

Kata kunci— *Polycystic Ovarian Syndrome, pengabdian masyarakat, edukasi*

Abstract

Polycystic Ovarian Syndrome is a hormonal disorder caused by ovarian disruption, which affects 5-10% of women of reproductive age and can lead to systemic complications such as Diabetes Mellitus. This disease has non-specific early symptoms, such as irregular menstrual cycles and acne, which are often overlooked by teenage girls. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of teenage girls at MA Salafiyah Safinatun Najjah in Mojokerto Regency about Polycystic Ovarian Syndrome and its screening efforts. Offline education using lecture methods involved 60 female students from grades X, XI, and XII. The evaluation method used in this activity was pretest and posttest. The results of this activity showed an increase in the average score before receiving counseling, which was 47.2, and after receiving counseling, which was 82.00. The statistical analysis results showed a p-value < 0.05, indicating a difference in knowledge before and after receiving counseling. The conclusion of this activity is that education through counseling is highly effective in improving the knowledge of teenage girls about Polycystic Ovarian Syndrome and its screening efforts. The expected implication after implementing this activity is that teenage girls will be able to recognize the signs and symptoms of Polycystic Ovarian Syndrome and seek medical attention promptly.

Keywords— *Polycystic Ovarian Syndrome, community service, education*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, prevalensi dari infertilitas semakin meningkat. Diantara berbagai penyebab infertilitas dari wanita adalah *Polycystic Ovarian Syndrome (PCOS)*. *Polycystic Ovarian Syndrome* menyerang 5-10% perempuan pada usia reproduksi dan menimbulkan komplikasi sistemik, antara lain: 50 – 70% mempunyai resistensi terhadap insulin yang berkembang menjadi Diabetes Mellitus Tipe 2, 35% mengalami hiperplasia endometrium dimana 5-3 kali lipat meningkatkan risiko terjadinya kanker endometrium, serta 36-56% mengalami *recurrent pregnancy loss (RPL)* (Umayal and Jayakody, 2019). *Polycystic Ovarian Syndrome* ini memiliki gambaran klinis yang beragam. Pada tahun 1989, Franks dalam penelitiannya melaporkan dari 300 wanita penderita PCOS, 52% mengalami amenore, 28% oligomenore, 64% hirsutisme, 35% mengalami obesitas, 27% dengan acne, 3% alopecia, <1% dengan tanda-tanda akantosis nigrikan, dan 42% mengalami infertilitas (Homburg, 2008).

Hingga saat ini, diagnosis PCOS ditegakkan dengan *Rotterdam Criteria 2003*, yaitu jika ada dua dari tiga kriteria berikut ini: ovarium polikistik (tidak termasuk etiologi lain seperti adanya *congenital adrenal hyperplasias, androgen-secretion tumors, and cushing's syndrome*), oligo-ovulasi/anovulasi atau bukti klinis atau biokimia dari hiperandrogenisme. Ketiga kriteria diagnostik ini memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga PCOS sangat jarang terdeteksi sejak usia remaja. Pun, beberapa kriteria memerlukan pemeriksaan yang invasif yang tidak dapat dilakukan pada remaja putri. Oleh karena itu, pada umumnya, PCOS baru terdeteksi setelah menikah pada saat pasangan infertil memeriksakan diri di klinik fertilitas (Homburg, 2008; Kyrou, Weickert, and Randeva, 2015).

Mengingat dampak sistemik dari PCOS, perlu dikembangkan instrumen skrining sederhana yang dapat diaplikasikan pada remaja sehingga komplikasi jangka panjang dapat dihindarkan (Jivraj, 2016; Suparman, 2017; Silvestris, Lovero, and Palmirotta, 2019). Pun,

perlu dilakukan edukasi mengenai PCOS pada remaja putri agar mereka sadar dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala mirip dengan PCOS.

2. METODE

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) monitoring dan evaluasi serta *feedback*. Berikut dijelaskan masing-masing tahapan.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan mempersiapkan keperluan administratif maupun non-administratif yang dibutuhkan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Tim berkoordinasi dengan mitra dan mengidentifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti penyiapan tempat, media, dan alat penunjang kegiatan lainnya. Selain itu, secara internal, tim juga membagi tanggung jawab masing-masing anggota. Pada tahap awal ini kegiatan melibatkan ketua dan semua anggota tim dengan dibantu oleh mahasiswa, dan alumni.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dilakukan sosialisasi *Polycystic Ovarian Syndrome*, dengan sasaran remaja putri di MA Salafiyah Safinatun Najah, dilakukan dengan langkah-langkah:

- a) *Pre- test*
- b) Pemaparan materi
- c) Analisis pemahaman peserta
- d) Penilaian hasil sosialisasi dengan *post-test*

3) Tahap Monitoring, Evaluasi, dan *Feedback*

Tahap ketiga yaitu monitoring dan evaluasi serta *feedback*, yang dilakukan dengan evaluasi proses (monitoring) dan hasil kegiatan. Evaluasi proses dilakukan untuk melihat keberhasilan proses kegiatan secara keseluruhan. Sedangkan evaluasi hasil dan *feedback* dilakukan untuk melihat keberhasilan pada akhir kegiatan.

Kegiatan ini melibatkan semua tim pelaksana, mahasiswa (dua orang), dan alumni (2 orang).

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni tahun 2023 di MA Salafiyah Safinatun Najjah Kutorejo, Mojokerto. Tim pengabdian adalah dosen dan alumni dari Universitas Negeri Malang, yang terdiri dari: dr. Anindya Hapsari, M.Kes, Tika Dwi Tama, SKM, M.Epid, Dian Mawarni, SKM, M.P.H., dan Andini Melati Sukma, SKM. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 60 siswi dari kelas X, XI, dan XII.

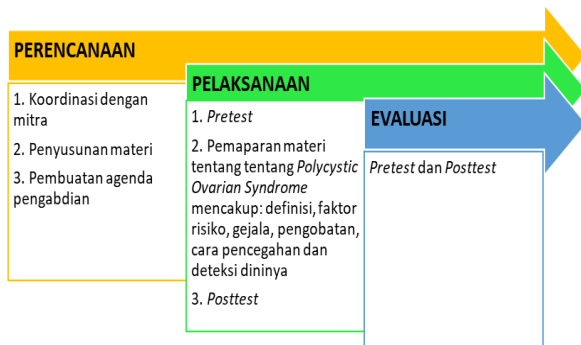
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan “Sosialisasi tentang *Polycystic Ovarian Syndrome* dan bagaimana upaya skriningnya”. Pada kegiatan ceramah ini, tim pengabdian menyampaikan tentang *Polycystic Ovarian Syndrome* mencakup: definisi, faktor risiko, gejala, pengobatan, cara pencegahan dan deteksi dininya. Media yang digunakan berupa video, poster, flyer, dan media penunjang lainnya. Target luaran dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan sosialisasi dan terkumpulannya *feedback* dari sasaran. Kegiatan ceramah dilanjutkan dengan sesi diskusi serta pemberian *feedback* dari peserta. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan *posttest* dan foto bersama antara pemateri dengan peserta penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di MA Salafiyah Safinatun Najjah Mojokerto. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 60 orang siswi dari kelas X, XI, dan XII juga tim pengabdian. Keberhasilan kegiatan penyuluhan diukur melalui pengisian kuesioner yang dibagi menjadi *pretest* dan *posttest*. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan responden mengenai *Polycystic Ovarian Syndrome* sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Analisis pada kegiatan ini dilakukan menggunakan program STATA-17 dengan uji *paired t-test*. Hasil uji statistik dan perbedaan pengetahuan pada responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Perbedaan Rerata *Pre-Posttest*

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Sig.
<i>Pretest</i>	47,2	2,75	0,000
<i>Posttest</i>	82	3,5	

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan (*pretest*) adalah 47,2 dengan standar deviasi 2,75. Pada pengetahuan setelah penyuluhan (*posttest*), didapatkan nilai rata-rata 82 dengan standar deviasi 3,5. Terlihat selisih nilai mean antara pengukuran pertama dan kedua adalah 34,8 dan hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* <0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*



sesudah penyuluhan. Hal itu menunjukkan kegiatan “Edukasi tentang *Polycystic Ovarian Syndrome* pada Remaja Putri di Mojokerto” ini efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan responden.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi kegiatan sosialisasi tentang *Polycystic Ovarian Syndrome* di MA Salafiyah Safinatun Najjah Mojokerto memperoleh respon yang baik dari sasaran dan menghasilkan dampak positif pada aspek pengetahuan. Implikasi yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah para remaja putri mampu mengenali tanda dan gejala *Polycystic Ovarian Syndrome* sehingga dapat segera memeriksakan diri dan tertangani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik MA Salafiyah Safinatun Najjah Mojokerto atas kesediaan dan kerjasama sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah pengabdian kepada masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (No. 5.4.2/UN32/KP/2023).

DAFTAR RUJUKAN

- B. Umayal, S. N. Jayakody, N. V. Chandrasekharan, W. S. S. Wijesundera, and C. N. Wijeyaratne, “Polycystic ovary syndrome (PCOS) and kisspeptin - A Sri Lankan study,” *J. Postgrad. Med.*, 2019, doi: 10.4103/jpgm.JPGM_683_17.
- E. Silvestris, D. Lovero, and R. Palmirotta, “Nutrition and female fertility: An interdependent correlation,” *Front. Endocrinol. (Lausanne)*, vol. 10, no. JUN, 2019, doi: 10.3389/fendo.2019.00346.
- E. Suparman and E. Suparman, “Amenorea Sekunder: Tinjauan dan Diagnosis,” *J.* 9, no. 3, 2017, doi:

10.35790/jbm.9.3.2017.17335.

- I. Kyrrou, M. O. Weickert, and H. S. Randeva, *Diagnosis and management of polycystic ovary syndrome (PCOS)*. 2015.
- R. Homburg, “Polycystic ovary syndrome,” *Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology*. 2008, doi: 10.1016/j.bpobgyn.2007.07.009.
- S. Jivraj, “Obesity,” in *Antenatal Disorders for the MRCOG and Beyond*, 2016.